

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Menurut (Marlina, 2020:20), karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulisan untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama. Menurut Keraf yang dikutip oleh Marlina, karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran ini dapat berupa titian terharap kenyataan hidup pengarang, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekam), atau dambaan intuisi pengarang. “Karya sastra adalah penciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra merupakan wadah seni yang menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi”.

Karya sastra sendiri dapat kita temukan dalam pembelajaran sastra pada SD, MI hingga SMA atau MAN. Karya sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa, pantun, novel ataupun cerita pendek. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki minat baca yang tinggi sehingga siswa gemar membaca. Dalam penyampaiannya, karya sastra tak pernah jauh dari gaya bahasa, gaya bahasa tersebut yang nantinya akan memperindah karya sastra dan penyampaian yang berbeda kepada para pembaca.

Penggunaan gaya bahasa yang menarik, bervariasi, unik, dan penuh imajinasi dapat membuat pembaca tertarik pada karya sastra yang tengah ia baca. Menurut Nurgiyantoro sebagaimana dikutip oleh Wicaksono (2013: 1). Gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah karya sastra yang tengah dibaca. Setiap pengarang mempunyai gaya penulisan yang berbeda-beda dalam mengungkapkan bahasa dalam karya sastra.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat melihat pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut, sehingga setiap karya sastra pasti memiliki penyampaian dan penggunaan gaya bahasa yang berbeda-beda. Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian pembaca sehingga dapat membuat karya sastra tersebut lebih menarik dan tidak membosankan. Dalam penggunaannya, pengarang biasanya secara langsung maupun tidak langsung akan menggunakan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa yang sering digunakan pengarang adalah gaya bahasa hiperbola.

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang dalam penggunaannya yaitu untuk melebih-lebihkan sesuatu. Majas ini bertujuan untuk menekan, memperdebat, maupun memberikan kesan yang berlebihan. Gaya bahasa hiperbola sering kali ditemukan disetiap karya sastra, gaya bahasa yang mencolok dengan ungkapan kalimat yang tidak masuk akal, melebih-lebihkan dan dramatis. Penggunaan gaya hiperbola semakin membuat pembaca tertarik karena kehadiran gaya hiperbola yang hadir untuk memperoleh perhatian dari pembaca dengan kejadian dramatis yang dikemas dengan bahasa yang berlebihan akan memberikan penekanan emosi terhadap satu kalimat. Sehingga pembaca akan merasa bisa berimajinasi melalui kesan yang diperoleh dari gaya hiperbola. “Motor beat milik hitam sastra melaju bersama **dinginnya angin yang menusuk nadi-nadi**” dalam kutipan yang terdapat pada novel tersebut menunjukkan bahwa penulis menggunakan gaya bahasa hiperbola di dalam novel *Tulisan Sastra*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, karya sastra merupakan sesuatu yang memberikan keindahan yang dapat dirasakan pembaca sebagai hiburan tersendiri. Salah satu karya sastra yang menuangkan ide-ide berupa cerita tentang pengalaman hidup adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2015: 11) sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan pengarang terhadap masyarakat. Novel sebagai

karya sastra lebih mengemukakan suatu yang bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci dan melibatkan permasalahan kompleks.

Novel *Tulisan Sastra* diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Lovrinz dengan penulis bernama Tenderlova dan buku tersebut telah dicetak sebanyak 10.000 eksemplar lebih. Novel *Tulisan Sastra* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dengan menggunakan logat Jakarta. Di dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova menceritakan tentang sebuah keluarga yang tetap memiliki nuansa hangat meski mereka telah kehilangan sosok bapak sejak empat tahun yang lalu, tujuh anak laki-laki yang memiliki sifat yang berbeda-beda dengan berfokus pada salah satu anak yang memiliki perawakan dan sikap seperti mendiang bapak mereka. Pesan sang bapak yang selalu diingat oleh anak-anaknya membuat ke tujuh anak tersebut selalu menerapkan pesan yang disampaikan oleh bapak. Novel *Tulisan Sastra* memiliki cerita yang unik karena pembaca seperti diajak masuk ke dalam cerita tersebut sehingga pembaca akan merasa hadir dan menjadi saksi dari cerita keluarga tersebut.

Dipilihnya novel *Tulisan Sastra* karena cerita dalam novel ini banyak menampilkan serta mengandung berbagai pengalaman hidup yang menarik untuk diteliti serta terdapat berbagai nilai moral yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi pembaca. Penggunaan gaya bahasa hiperbola yang memberikan kesan berbeda mampu menarik pembaca, selain itu, gaya bahasa hiperbola digunakan penulis untuk menguatkan atau menghebatkan dan membuat kesan hebat dari makna yang sebenarnya.

Dari uraian di atas, maka peneliti memilih novel ini sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Nilai Moral dalam Novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini membahas permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya bahasa hiperbola dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova?
2. Bagaimanakah nilai moral dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova
2. Mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai letak gaya bahasa dan nilai moral yang terdapat di dalam novel *Tulisan Sastra*. Dari penelitian ini pula diharapkan agar pembaca dapat lebih memahami nilai moral apa saja yang terkandung di dalam novel *Tulisan Sastra*, sehingga dapat menjadi suatu motivasi ataupun koreksi bagi pembaca.

2. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gaya bahasa dan juga nilai moral yang terdapat didalam sebuah karya sastra.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki kajian yang sama yaitu menganalisis gaya bahasa hiperbola dan nilai moral dalam sebuah novel.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman karya sastra dalam melakukan apresiasi terhadap karya sastra, serta dapat lebih memahami isi novel *Tulisan Sastra* yang didalamnya terdapat gaya bahasa hiperbola dan nilai moral.

1.5 Penegasan Istilah

1. Novel

Novel merupakan karya sastra fiksi berbentuk prosa panjang yang ditulis secara naratif dalam bentuk karangan cerita tentang kehidupan seseorang, dengan cara bebas, lebih banyak, lebih rinci, lebih detil dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang kompleks. Menurut Frye (Stevick, 1967: 33-6) novel lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realitas sosial, jadi ia merupakan tokoh yang lebih memiliki derajat *lifelike*, disamping merupakan tokoh yang bersifat ekstrover.

2. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk memberikan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lainnya yang lebih umum. Gaya bahasa digunakan penulis untuk menyampaikan sebuah pesan secara imajinatif.

3. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhambat, meningkatkan pesan dan pengaruhnya.

4. Nilai Moral

Sebuah karya sastra pada dasarnya adalah nilai yang disampaikan pengarang kepada pembaca dalam rangka mendidik manusia perihal persoalan hidup agar kedepannya manusia bisa menjadi lebih baik lagi. Karena nilai moral mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Moral Pada Novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova”. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan diantara ketika pengolahan data untuk memasukkannya pada tabel hasil penelitian.

1. Pertama-tama peneliti membaca novel “*Tulisan Sastra*” secara keseluruhan
2. Mencari gaya bahasa apa saja yang terdapat didalam novel tersebut dan mengumpulkan nilai moral yang terdapat didalamnya
3. Mengelompokkan gaya bahasa sesuai dengan jenisnya
4. Peneliti memilih salah satu gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam novel tersebut, gaya bahasa tersebut adalah hiperbola
5. Kemudian peneliti memasukkannya ke dalam tabel untuk nanti dibahas satu persatu
6. Pada bab terakhir peneliti menjelaskan semua gaya bahasa hiperbola dan nilai moral yang ada pada novel “*Tulisan Sasta*”.

Setelah melakukan tahap penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti menyajikan hasil penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi penelitian yang terdiri dari; Novel, gaya bahasa dan nilai moral, selanjutnya penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

3. BAB III Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan instrumen data.
4. BAB IV Hasil penelitian, meliputi paparan data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dengan memasukkan data yang telah ditemukan.
5. BAB V Pembahasan, meliputi interpretasi dari hasil temuan yang sebelumnya sudah dikelompokkan dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan dijelaskan dan dijabarkan oleh peneliti.
6. BAB VI Penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian beserta saran